

# PENGEMBANGAN KARAKTER KONSERVASI UNTUK MAHASISWA BIOLOGI PROGRAM PPG-SM3T

**Saiful Ridlo**

Pend. Biologi FMIPA UNNES

*Email: sridlo@yahoo.co.id*

**Abstrak:** Jurusan Biologi Universitas Negeri Semarang (UNNES) telah dipercaya sebagai salah satu penyelenggara PPG-SM3T sejak tahun 2013. Universitas berketetapan untuk menyelenggarakan perkuliahan menggunakan Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Konservasi (KBKK). Terdapat 11 nilai karakter konservasi yang ingin dikembangkan UNNES sebagai penciri profil lulusannya. Nilai prakondisi karakter yang telah dimiliki universitas konservasi ini adalah takwa, bersih, rapih, nyaman, dan santun. Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan pengembangan nilai karakter konservasi bagi mahasiswa PPG-SM3T melalui pembelajaran berbasis pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS). Data diambil melalui observasi dan angket saat pembelajaran pada semester 1, kemudian dipaparkan untuk dinarasikan melalui pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan Program Studi Pendidikan Biologi telah mendidik melalui keteladanan, habituasi dan penguatan, dan berfikir reflektif dalam pembelajaran sehingga berkembang sikap nasionalisme, disiplin, peduli, santun, cerdas, tanggung jawab, demokratis, dan religius. Melalui inisiatif mahasiswa telah berkembang nilai nasionalis tetapi hanya 36% yang menyatakan ingin kembali ke daerah 3T, itupun dengan syarat setelah 3-5 tahun dapat kembali ke Jawa.

**Kata Kunci:** nilai karakter konservasi, PPG SM3T

**Abstract:** Department of Biology, State University of Semarang has been appointed as one of the organizers of the Professional Teacher Education for scholars who have taught at the front, outermost, and lagging (PPG-SM3T) of Indonesia since 2013. The University was determined to hold lectures using Competency and Conservation Based Curriculum (CCBC). There are 11 conservation values of a character which wants to be developed as an identifier the university graduates profile. Values precondition character are piety, clean, neat, comfortable, and well mannered. This study aimed to describe the development of the character of the conservation values for PPG-SM3T students through Explore Roaming Around (JAS)-based learning approach. Data retrieved through observation while learning in the 1st semester and the questionnaire, and then exposed to narrated through a qualitative approach. The results showed that the Biology Education Study Program has been educated through exemplary, habiatuation and reinforcement, and reflective thinking in learning so as to develop nationalism, discipline, caring, polite, smart, responsible, democratic and religious attitude. Through the initiative of students has grown nationalist values but only 36% who say they want to return to front, outermost, and lagging area, and even then with the condition after 3-5 years can return to Java.

**Keywords:** Character conservation value, PPG SM3T

Misi Universitas Negeri Semarang (UNNES) salah satunya mengembangkan pendidikan dengan tujuan operasional menyiapkan tenaga ahli dan profesional di bidang ilmu kependidikan dengan memperhatikan mutu, relevansi, keefektifan, dan pemerataan. Wujud misi tersebut telah dikembangkan pendidikan karakter berbasis konservasi bagi para mahasiswanya (Handoyo & Tijan,

2011) dengan menetapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Konservasi (KBKK). Melalui pendidikan tersebut disemaikan nilai-nilai karakter kepada mahasiswa dilandasi oleh niat baik untuk merawat, memelihara, menjaga, dan mengembangkan lingkungan fisik dan sosial serta nilai-nilai budaya (Tim Pengembang Kurikulum UNNES, 2012a, 2012b, 2012c,

2013). Semaian nilai karakter konservasi diharapkan dapat menumbuhkan 11 karakter.

Rasionalisasi pengembangan KBKK antara lain didasarkan pada adanya perubahan orientasi pembelajaran dari antroposentrisme ke ekosentrisme, dari egoisme ke kolektivisme, dari sikap materialisme ke spiritualisme (Tim Pengembang Kurikulum UNNES, 2012c). Pembelajaran yang berorientasi ekosentrisme, kolektivisme, dan spiritualisme dipercaya memungkinkan lahir profil guru yang dikehendaki. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jejaring pendidikan dasar dan menengah. Agar menjadi profesional maka diperlukan pola pembinaan karier mereka secara tersistem. Pendidikan Profesi Guru bagi para sarjana yang telah mengajar di daerah terdepan, terluar, dan tertinggal (PPG SM3T) merupakan program inovatif sebagai salah satu mata rantai pola pembinaan karier guru masa depan. Mereka telah menjalani pendidikan pengembangan jati diri dan karakter ke-Indonesia-an dalam tugas pendidikan selama 1 tahun sebelum masuk PPG.

Para mahasiswa PPG adalah pribadi dewasa yang belajar dengan cara yang secara signifikan berbeda dengan cara-cara anak dalam memperoleh tingkah laku baru (Sweeney & Cromley, 2002). Orang dewasa cenderung memilih kegiatan belajar yang dapat segera diaplikasikan, baik pengetahuan maupun keterampilan yang dipelajari. Pendidikan orang dewasa pada hakekatnya adalah proses peningkatan kemampuan untuk menanggulangi masalah kehidupan yang dialami sekarang. Meskipun demikian sebagai pembelajar mahasiswa masih memerlukan pembimbingan termasuk penanaman nilai-nilai karakter.

Hasil evaluasi terhadap komponen input (Ridlo, Irsadi & Aditya, 2013) dapat dijelaskan sebagai berikut.

#### 1. Evaluasi Komponen Input Mahasiswa

Komponen input mahasiswa diperoleh dengan studi dokumen biodata dan skor *need assessment*. Biodata yang diambil dari dokumen UPT PPG dirasa kurang dapat memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan sehingga dikembangkan angket ulang untuk menjangkau biodata mahasiswa. Beberapa hal dapat dijelaskan berdasarkan komponen input mahasiswa terkait dengan penelitian ini.

Jumlah mahasiswa peserta tahun 2013 ada 28 orang yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 18 orang wanita. Para mahasiswa telah mengabdikan dirinya dengan mengajar di daerah 3T di wilayah Provinsi Nangro Aceh dan Nusa Tenggara Timur. Mereka adalah lulusan dari Pendidikan Biologi UNNES 25 orang, Prodi Biologi-Jurusan Tadris Biologi-Fakultas Tarbiyah-IAIN Walisongo Semarang 2 orang, dan Prodi Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Surakarta 1 orang. Mereka lulus dengan indeks prestasi (IP) rata-ratan 3,22 dengan IP terendah 2,79 dan tertinggi 3,74. Mahasiswa yang memiliki IP di bawah 3,00 hanya 4 orang (14,29%). Dengan demikian secara akademis para mahasiswa peserta PPG Pendidikan Biologi tahun 2013 memiliki prestasi akademik yang baik atau memuaskan.

Komponen input juga dipenuhi dengan observasi untuk mendapatkan skor *need assessment*. Hasil *need assessment* berdasarkan kebutuhan penelitian menunjukkan bahwa sikap dasar yang dimiliki mahasiswa adalah takwa, bersih, rapih, dan santun. Sikap tersebut memenuhi karakter konservasi religius dan santun.

#### 2. Evaluasi Komponen Input Instrumental Kurikulum

Berdasarkan hasil penilaian terhadap dokumen silabus, SAP dan media yang disediakan instruktur didapatkan hal-hal sebagai berikut. Dokumen yang dinilai pada umumnya memiliki hal-hal berikut.

- a. Dasar untuk mencapai kompetensi lulusan
- b. Acuan baku minimal mutu penyelenggaraan prodi

- c. Lentur dan akomodatif terhadap perubahan
- d. Kesepakatan bersama antar PT, masyarakat profesi dan pengguna lulusan belum tampak
- e. Kejelasan proses belajar mengajar dan bahan kajian untuk mencapai elemen-elemen kompetensi
- f. Sistem evaluasi berdasarkan kompetensi
- g. Ditulis dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar
- h. Media berbasis komputer/internet dalam format bahasa Inggris atau Indonesia

### 3. Evaluasi Komponen Input Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana yang dapat disediakan Jurusan/Prodi Pendidikan Biologi agar pembelajaran kurikulum PPG SM3T 2013 dapat berjalan dengan baik. Ruang untuk pengelolaan program PPG SM3T. Ruang yang representatif untuk pembelajaran dengan prasarana seperti peralatan yang dibutuhkan dalam pembelajaran modern (LCD, komputer, WiFi, dsb). Peserta dan instruktur memiliki kemudahan dalam penggunaan sarana dan prasarana tersebut. Tenaga teknis siap membantu peserta dan instruktur. Tenaga kebersihan dan peralatan kebersihannya disediakan oleh pengelola program.

### 4. Evaluasi Komponen Input Instruktur

Hasil skala semantik menunjukkan bahwa instruktur memiliki kompetensi kepribadian, pedagogik, professional, dan sosial yang sangat baik pada skor rerata 4,68 (sd 0,33) dari skor maksimal 5. Jika dirinci skor rerata kompetensi kepribadian = 4,80 (sd 0,44), kompetensi pedagogik (dalam hal ini andragogik) = 4,63 (sd 0,63), kompetensi professional = 4,67 (sd 0,48), dan kompetensi sosial = 4,56 (sd 0,50).

Penanaman nilai-nilai karakter konservasi dimasukkan (*embeded*) ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, pembelajaran, dan evaluasinya (Tim Pengembang Kurikulum UNNES, 2013). Penilaian atas karakter ditunjukkan oleh sikap yang dinyatakan sebagai pendapat, perasaan, dan keyakinan atas stimulus tertentu. Mengukur sikap dapat

menggunakan teknik observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal. Sikap dapat dibentuk melalui interaksi sosial (Gerungan, 2000). Untuk itulah Prodi Pendidikan Biologi UNNES menerapkan KBKK untuk PPG SM3T yang memungkinkan untuk membentuk sikap (konservasi).

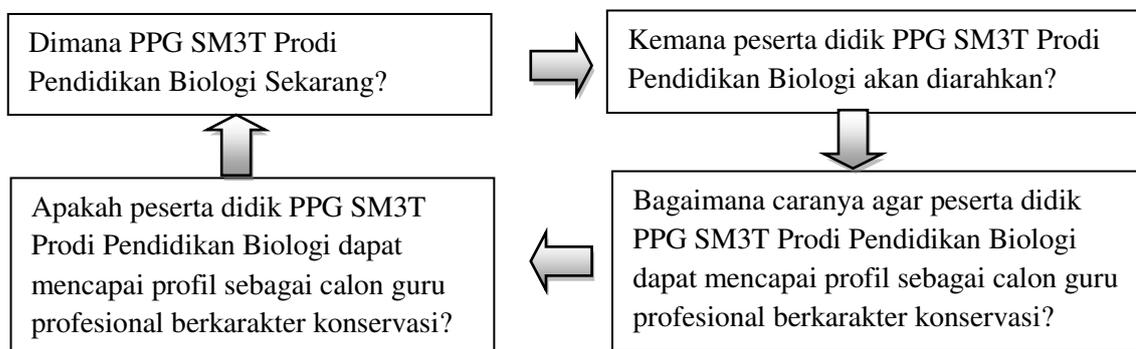
Layaknya sebuah program, PPG SM3T membutuhkan pengelolaan/manajemen yang baik. Siklus manajerial menghendaki evaluasi sebagai salah satu mata rantai. Pemanfaatan evaluasi untuk memutar siklus manajerial agar lebih baik telah dikenal luas. Evaluasi atas sebuah program dapat dilangsungkan pada saat sebuah program berlangsung. Komponen yang dapat dievaluasi antara lain kontrak, konteks, dan input (Stufflebeam, 2007). Evaluasi atas komponen-komponen memungkinkan untuk merancang proses sesuai dengan produk yang dikehendaki. Ridlo, Irsadi & Aditya (2013) menjelaskan bagaimana kondisi dan deskripsi kebutuhan evaluasi atas PPG SM3T di Jurusan Pendidikan Biologi UNNES. Permasalahan yang patut diteliti adalah apakah proses pembelajaran yang telah dirancang dapat menumbuhkan karakter konservasi sebagaimana dimaksud oleh Handoyo & Tijan (2011) dan Tim Pengembang Kurikulum UNNES (2013). Tujuan dari penelitian adalah mendeskripsikan karakter konservasi yang dapat ditumbuhkan melalui pembelajaran yang diselenggarakan berdasarkan hasil evaluasi input program PPG SM3T. Jawaban atas pertanyaan apakah peserta didik PPG-SM3T Prodi Pendidikan Biologi dapat mencapai profil sebagai calon guru profesional berkarakter konservasi lebih difokuskan pada pencapaian karakter konservasi sebagai penciri lulusan.

## METODE

Penelitian didesain sebagai penelitian deskriptif dengan memanfaatkan hasil evaluasi atas komponen input dari program PPG SM3T di Jurusan Biologi FMIPA UNNES tahun 2013 sebagaimana Gambar 1. Fokus penelitian adalah untuk

mendeskripsikan karakter konservasi yang berhasil disemaikan kepada mahasiswa. Objek yang digunakan adalah seluruh mahasiswa peserta program yang berjumlah 28 orang dan 4 orang instruktur pengampu 3 SSP (*Subject Specific Pedagogy*). Data evaluasi yang dikumpulkan adalah komponen input mahasiswa, instrumental berupa *written curriculum*, dan lingkungan berupa sarana-prasarana dan instruktur. Rincian variabel, sumber data, dan metode pengumpulannya dapat dilihat pada Tabel 1. Hasil analisis data evaluasi input digunakan

untuk memutuskan objek penelitian. SSP yang dijadikan objek penelitian selanjutnya adalah SSP A, SSP B2, dan SSP B5. Sesuai kebutuhan penelitian, data tentang sikap dan perilaku mahasiswa diambil menggunakan teknik observasi pelaksanaan pembelajaran dan angket sikap. Data dipaparkan dan dinarasikan melalui pendekatan kualitatif. Sikap dan perilaku dikonfersi ke dalam karakter konservasi sesuai definisi masing-masing karakter dari Tim Pengembang Kurikulum UNNES (2012c, 2013).



**Gambar 1. Kondisi Kebutuhan untuk Penelitian**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap komponen input tersebut dalam pendahuluan maka sangat dimungkinkan untuk menyelenggarakan pembelajaran menggunakan pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS). Pendekatan pembelajaran JAS merupakan produk original dari Jurusan Biologi FMIPA UNNES dan telah digunakan sebagai pendekatan pembelajaran sejak tahun 2005. Ridlo & Alimah (2013) menjelaskan JAS sebagai pembelajaran biologi dengan pendekatan berpusat pada siswa yang dikhususkan pada kegiatan penjelajahan alam sekitar, dapat dilakukan menggunakan strategi yang berbasis pada cara belajar siswa aktif dan kooperatif. Strategi-strategi yang relevan adalah pembelajaran kontekstual, pembelajaran partisipatif, dan pembelajaran inkuiri.

Sedangkan sesuai Buku III Kurikulum UNNES (Tim Pengembang Kurikulum UNNES, 2012c) disebutkan bahwa strategi pembelajaran berbasis konservasi dilakukan dengan pendekatan transformatif dengan mengacu pada 6 strategi antara lain keteladanan, habituasi dan penguatan/*reinforcement*, dan *reflection thinking*.

Karakter-karakter konservasi yang dapat ditumbuhkan melalui pembelajaran berbasis konservasi menggunakan pendekatan JAS dapat dijelaskan pada Tabel 1-4.

### 1. Keteladanan

Hasil observasi perilaku yang ditampakkan oleh instruktur dan mahasiswa pada pembelajaran menggunakan strategi habituasi dapat dilihat pada Tabel 1. Berbagai sikap berhasil disemaikan adalah disiplin, tanggung jawab, santun, religius, dan peduli.

**Tabel 1. Nilai Karakter Konservasi yang Ditumbuhkan Melalui Keteladanan**

No.	Komponen Keteladanan	Perilaku yang ditampakkan Instruktur	Perilaku yang ditampakkan Mahasiswa	Nilai Karakter
1.	Waktu	Datang tepat waktu	Datang tepat waktu bahkan sepakat 15 menit sebelum dimulai	Disiplin, tanggung jawab
2.	Pakaian	Rapi dan sopan	Rapi dan sopan bahkan berinisiatif menggunakan identitas dan berseragam	Santun, disiplin
3.	Perkataan	Sopan dan tidak menyakiti	Sopan dan tidak menyakiti	Santun, religius
4.	Sikap empati dan simpati	Perhatian dan membantu mahasiswa	Memberi apresiasi pada teman baik kondisi senang maupun sakit	Peduli
5.	Efisiensi	Hemat dalam menggunakan energi	Hemat dalam menggunakan energi	Peduli, tanggung jawab

## 2. Habituaasi dan Penguatan

Hasil observasi perilaku yang ditampakkan oleh instruktur dan mahasiswa pada pembelajaran menggunakan strategi

habituaasi dapat dilihat pada Tabel 2. Berbagai sikap berhasil disemaikan adalah disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, nasionalisme, dan religius.

**Tabel 2. Nilai Karakter Konservasi yang Ditumbuhkan Melalui Habituaasi**

No.	Komponen Habituaasi	Perilaku yang ditampakkan Instruktur	Perilaku yang ditampakkan Mahasiswa	Nilai Karakter
1.	Waktu	Datang tepat waktu	Datang dan siap lebih awal	Disiplin, tanggung jawab
2.	Pakaian	Rapi dan sopan	Rapi dan sopan	Santun
3.	Bahasa	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar	Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar	Santun, nasionalisme
4.	Pola hidup	Bersih dan sehat	Bersih dan sehat	Peduli, tanggung jawab
5.	Berdoa	Berdoa pada awal dan akhir perkuliahan	Terbiasa berdoa	Religius
6.	Menyanyi lagu kebangsaan	Menyanyi bersama lagu kebangsaan atas inisiatif mahasiswa	Menyanyi bersama lagu kebangsaan seperti Indonesia Raya, Indonesia Pusaka, Dari Sabang Sampai Meroke, dll	Nasionalisme
7.	Efisiensi	Hemat dalam menggunakan energi	Hemat dalam menggunakan energi	Peduli, tanggung jawab

Hasil observasi perilaku yang ditampakkan oleh instruktur dan mahasiswa pada pembelajaran menggunakan strategi penguatan dapat dilihat pada Tabel 3.

Berbagai sikap berhasil disemaikan adalah seperti pada penggunaan strategi habituaasi, yaitu disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, nasionalisme, dan religius

**Tabel 3. Nilai Karakter Hasil Penguatan**

No.	Komponen Reinforcement	Perilaku Instruktur yang ditampakkan	Perilaku Mahasiswa yang diharapkan	Nilai Karakter
1.	Inisiatif	Mendorong mahasiswa untuk mengungkapkan gagasan/ide secara bebas baik ketika pendalaman, workshop, dan latihan mengajar  Menyanyi bersama lagu kebangsaan atas inisiatif mahasiswa, menjawab salam	Mahasiswa mengambil inisiatif untuk mengungkapkan gagasan/ide dan mengekspresikannya bahkan memunculkan ide selain yang telah dirancang pengelola  Berpakaian seragam, Menyanyi bersama lagu kebangsaan seperti Indonesia Raya, Indonesia Pusaka, Dari Sabang Sampai Meraoke, dll; memberi salam/hormat setiap pagi akan memulai pembelajaran dan sore untuk akhiri pembelajaran	Cerdas, demokratis,  Nasionalisme
2.	Tugas	Mendorong mahasiswa untuk menyelesaikan tugas tepat waktu	Mahasiswa menyelesaikan tugas seperti membuat bahan ajar, silabus, RPP, media, dll tepat waktu	Cerdas, tanggung jawab
3.	Apresiasi, hadiah, dan penghargaan	Memberikan apresiasi, hadiah atau penghargaan kepada mahasiswa yang memiliki ide inovatif dan mampu menyelesaikan tugas tepat waktu	Mahasiswa terdorong untuk menyelesaikan tugas tepat waktu dan berlomba untuk membuat tugas yang paling baik	Cerdas, tanggung jawab

3. *Reflection Thinking* dalam Kegiatan Pembelajaran

Hasil angket dan observasi perilaku yang ditampakkan oleh instruktur dan mahasiswa pada pembelajaran menggunakan

strategi penguatan dapat dilihat pada Tabel 4. Berbagai sikap yang berhasil disemaikan adalah cerdas, demokratis, nasionalisme, dan tanggung jawab.

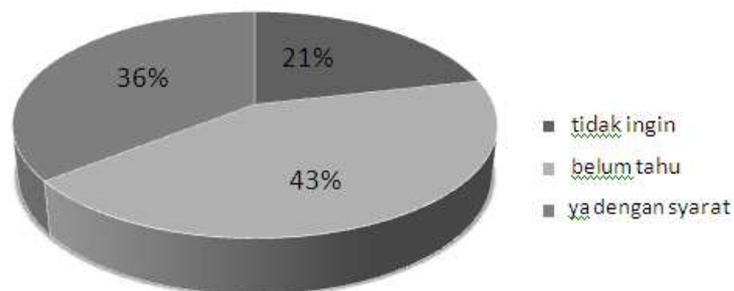
**Tabel 4. Nilai Karakter Hasil *Reflection Thinking***

No.	Komponen Berpikir Reflektif	Perilaku yang ditampakkan Instruktur	Perilaku yang ditampakkan Mahasiswa	Nilai Karakter
1.	Identifikasi Masalah	Mendorong mahasiswa melakukan identifikasi masalah	Mahasiswa secara aktif melakukan identifikasi masalah	Cerdas, tanggung jawab
2.	Membatasi dan merumuskan masalah	Mendorong mahasiswa dalam melakukan pembatasan dan perumusan masalah	Mahasiswa secara aktif melakukan pembatasan dan perumusan masalah	Cerdas, tanggung jawab

No.	Komponen Berpikir Reflektif	Perilaku yang ditampakkan Instruktur	Perilaku yang ditampakkan Mahasiswa	Nilai Karakter
3.	Mengemukakan alternatif Pemecahan Masalah	Mendorong mahasiswa dalam mencari alternatif pemecahan masalah	Mahasiswa secara aktif mencari alternatif pemecahan masalah	Cerdas, tanggung jawab
4.	Mengembangkan ide untuk memecahkan masalah	Mendorong mahasiswa untuk mengembangkan ide-ide dalam memecahkan masalah	Mahasiswa secara aktif mengembangkan ide-ide dalam memecahkan masalah	Cerdas, tanggung jawab
5.	Tes untuk uji solusi pemecahan masalah	Mendorong mahasiswa untuk menguji solusi pemecahan masalah	Mahasiswa secara aktif menguji solusi pemecahan masalah dan mempraktikkannya dalam kegiatan pembelajaran	Cerdas, tanggung jawab

PPG SM3T selain memiliki misi menjadikan guru professional berdasar kompetensi pedagogi, professional, kepribadian dan sosial juga menjadikan mereka memiliki visi kebangsaan. Hasil angket keinginan untuk kembali dan membangun daerah asal 3T menunjukkan hasil tidak ada satupun mahasiswa yang

ingin kembali ke daerah 3T tanpa syarat seperti ditunjukkan oleh Gambar 2. Sejumlah 36% mahasiswa yang menyatakan ingin kembali ke daerah 3T mensyaratkan ada jaminan menjadi PNS dan dapat mengajukan pulang kembali ke Jawa setelah 3-5 tahun berada di daerah 3T.



**Gambar 2 Keinginan untuk kembali ke daerah 3T**

Penelitian evaluatif menggunakan model CIPP yang dikembangkan Stafflebeam (2007) secara sekuen dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan 'what need to be done?'; 'how should it be done?'; 'is it being done?'; dan 'did it succeed?' sesuai hasil penelitian Stronge (1995), Chatterji (2004), Ridlo & Supriyanto (2011), dan Supriyanto & Ridlo (2012). Melalui evaluasi komponen input PPG SM3T, seperti dijelaskan Tayibnapi (2008), pengelola dapat mengarahkan para instruktur

untuk merencanakan dan menyelenggarakan pembelajaran sesuai kebijakan jurusan dan universitas, yaitu menyelenggarakan pembelajaran sesuai KBKK dan JAS. Penciptaan sistem yang sesuai berkorelasi positif terhadap peningkatan profesionalisme guru sebagaimana hasil penelitian Lofton, Hill & Claudet (1997), bahkan memberi efek dalam kehidupan akademik sehari-hari di kampus.

Sebagaimana ditekankan oleh Tim Pengembang Kurikulum UNNES (2012c)

strategi pembelajaran berbasis nilai-nilai konservasi, menghendaki adanya keteladanan dari instruktur. Sejak kegiatan pendahuluan, penyajian materi, sampai penutup pembelajaran, instruktur diharapkan menunjukkan sikap dan perilaku keteladanan dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Hal ini menjadi penting karena sesuai program PPG SM3T maka instruktur menjadi model. Sebagai model, semestinya menggunakan strategi pembelajaran yang dianggap sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berbasis kompetensi (Mulyasa, 2004) ditambah berbasis konservasi (Tim Pengembang Kurikulum UNNES, 2012c). Ridlo & Irsadi (2012) sesuai hasil penelitiannya, menjelaskan pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter berbasis konservasi dapat dimulai dari hal-hal sederhana yang terjadi dalam proses pembelajaran yang aktif dan efektif. Mahasiswa akan belajar sesuai dengan yang mereka perhatikan dari dosennya (Phelps & Cherin Lee, 2003). Instruktur PPG perlu menuntun mahasiswanya untuk menggunakan strategi dalam belajar. *Learning Strategy instruction focuses on making students more active learners by teaching them how to learn and how to use what they have learned to be successful* (Hall, 2009). Dalam hal ini strategi keteladanan, habituasi dan penguatan, dan berfikir reflektif terbukti dapat berimplikasi baik terhadap pembentukan karakter konservasi.

Pembelajaran PPG SM3T menekankan pada penguasaan materi pembelajaran dan penghayatan terhadap materi yang telah diterima. Meskipun demikian, instruktur tidak sekadar menyampaikan materi dalam arti kognitif tetapi bertugas pula menanamkan sikap yang luhur sehingga tumbuh karakter konservasi. Berbagai karakter konservasi yang menonjol dapat ditumbuhkan adalah tanggung jawab, cerdas, santun, religius, disiplin, dan nasionalisme. Karakter-karakter tersebut dinyatakan dalam perilaku dan sikap. Karakter nasionalisme yang diharapkan tumbuh dari sikap nasionalisme yang dibiasakan dengan memulai 'upacara' dalam kelas dengan

menyertakan menyanyi bersama lagu kebangsaan seperti Indonesia Raya ternyata belum mampu mendorong mahasiswa kembali ke daerah asal 3T yang selama setahun bergaul bersama masyarakatnya. Artinya masih ada sikap membedakan Jawa dan luar Jawa.

Hasil penelitian ini mungkin memperlihatkan belum berhasilnya jurusan memberi wawasan nasionalisme dalam arti luas tetapi minimal tidak sesuai dengan penelitian Heneman & Milanowski (2003) di Sekolah Negeri Cincinnati. Program preservis bagi guru yang cenderung baru secara umum cenderung sedikit diterima. Pembelajaran yang diselenggarakan instruktur terbukti mampu menumbuhkan berbagai sikap sesuai karakter konservasi. Hal sesuai penelitian Ozogul, Olina, & Sullivan (2008) tentang kinerja guru preservis mengalami peningkatan setelah akhir program termasuk sikapnya. Secara umum sistem yang diciptakan para instruktur berhasil memberi efek dalam menumbuhkan karakter konservasi. Hasil ini juga didukung hasil penelitian Wijayanti (2014) bahwa penyelenggaraan PPG SM3T Pendidikan Biologi FMIPA UNNES mampu membentuk sikap positif terhadap profesionalisme mahasiswa sebagai calon guru profesional.

## SIMPULAN

Jurusan Biologi FMIPA UNNES telah menyelenggarakan pembelajaran PPG SM3T sejak tahun 2013 menggunakan KBKK berpendekatan JAS dengan mengimplementasikan strategi pembelajaran keteladanan, habituasi dan penguatan, dan berfikir reflektif berhasil menumbuhkan karakter konservasi nasionalisme, disiplin, peduli, santun, cerdas, tanggung jawab, demokratis, dan religius. Melalui inisiatif mahasiswa telah berkembang nilai nasionalis tetapi hanya 36% yang menyatakan ingin kembali ke daerah 3T, itupun dengan syarat setelah 3-5 tahun dapat kembali ke Jawa.

## DAFTAR RUJUKAN

Chatterji, M. 2004. Evidence on "What Works": An argument for extended-

- term mixed-method (ETMM) evaluation designs. [Versi Elektronik]. *Educational Researcher*, Vol. 33, No. 9, pp. 3–13
- Dalton, E. 2003. Evaluation of a community chinese language school using the CIPP model. [Versi elektronik]. *Chinese School Evaluation 1*. Boston University.
- Gerungan. 2000. *Psikologi sosial: Suatu ringkasan*. Bandung: Eresco
- Handoyo & Tijan. 2011. *Model Pendidikan Karakter Berbasis Konservasi Pengalaman Universitas Negeri Semarang*. [Versi elektronik]. Jakarta: Direktorat Ketenagaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan Nasional.
- Henemen III, H.G. & Milanowsky, A. 2003. Continuing Assessment of Teachers Reaction to a Standard-Based Teacher Evaluation System. [Versi elektronik]. *Journal of Personnel Evaluation in Education*. 17-2: 173-195
- Lofton, G.G., Hill, F. & Claudet, J.G. 1997. Can State-Mandated Teacher Evaluation Fulfill the Promise of School Improvement? Events in the Life of One School. [Versi elektronik]. *Journal of Personnel Evaluation in Education*. 11:139±165, 1997
- Mulyasa E. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT RemajaRosdakarya
- Ozogul, G., Olina, Z. & Sullivan, H. 2008. Teacher, self and peer evaluation of lesson plans written by preservice teachers. [Versi Elektronik]. *Education Tech Research Dev*. 56:181–201
- Phelps, A.J. & Cherin Lee. 2003. The power of practice: what students learn from how we teach. [Versi Elektronik]. *Journal of Chemical Education*, 80 (7), 829 – 832.
- Ridlo, S & Supriyanto, 2011. Pengembangan Instrumen Evaluasi Implementasi Kurikulum Pembelajaran Berbahasa Inggris I-MHERE di Prodi Pendidikan Biologi FMIPA UNNES: Tinjauan Indikator Instruktur. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 28 (2): 169-179
- Ridlo, S. & Irsadi, A. 2012. Pengembangan Nilai Karakter Konservasi Berbasis Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 29 (2): 145-154.
- Ridlo, S., Irsadi, A. & Marianti, A. 2013. Evaluasi Formatif Kurikulum Program PPG SM3T di Jurusan Biologi FMIPA UNNES. *Laporan Penelitian*. Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang
- Ridlo, S. & Alimah, S. 2013. Strategi pembelajaran biologi berbasis kompetensi dan konservasi. *Biosaintifika Journal of Biology & Biology Education*. 5 (2) (2013)
- Stronge, J.H. 1995. *Teacher evaluation and school improvement: Improving the educational lanscape*. [Versi Elektronik]. Diambil pada 12 Agustus 2010 dari [http://www.corwin.com/upm-data/7808\\_Stronge01.pdf](http://www.corwin.com/upm-data/7808_Stronge01.pdf)
- Stufflebeam, D.L. March 17, 2007. *CIPP evaluation model checklist: A tool for applying the fifth installment of the CIPP model to assess long-term enterprises*. 2<sup>nd</sup> ed. [Versi Elektronik]. Evaluation Checklists Project. Diambil pada tanggal 12 Agustus 2010 dari <http://www.wmich.edu/evalctr/checklis>
- Supriyanto & Ridlo, S .2012. Evaluasi Implementasi Kurikulum Pembelajaran Berbahasa Inggris di Jurusan Biologi FMIPA UNNES: Tinjauan Indikator Instruktur. *Proceeding Seminar Nasional MIPA UNNES 2012*. Halaman 395-404
- Sweeney, T and Cromley, J. 2002. *Adult Learners: Teaching Strategies ti*

- Improve Learning and Comprehension*. [Versi elektronik]. RMC Research Corporation
- Tim Pengembang Kurikulum UNNES. 2012a. Buku I: Naskah akademik. Universitas Negeri Semarang
- \_\_\_\_\_. 2012b. Buku II: Penjabaran kurikulum setiap Program Studi. Universitas Negeri Semarang
- \_\_\_\_\_. 2012c. Buku III: dokumen acuan implementasi pembelajaran kurikulum berbasis kompetensi dan konservasi. Universitas Negeri Semarang
- \_\_\_\_\_. 2013. Buku 4: Strategi Implementasi Kurikulum 2012 UNNES Berbasis Kompetensi dan Konservasi
- Wijayanti, E.P. 2014. Sikap profesional calon guru biologi terhadap profesi guru. *Artikel submitted ke UNNES Journal of Biology Science*